

Analisa Literasi Keuangan pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Batik di Kota Jambi

Ahmad Nur Budi Utama^{1*}, Ade Irma Suryani²

¹Universitas Jambi

²Universitas Muhammadiyah Jambi

*Correspondence email: buddieutama@unja.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa berpengalaman pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) Batik di Kota Jambi dalam masalah keuangan. Teknik pengumpulan data melalui percakapan atau wawancara dengan informan yang mewakili pelaku usaha kecil dan menengah, dan wawancara dilakukan dengan tatap muka. Aspek literasi keuangan yang dikaji adalah: 1) Aspek pengetahuan keuangan; (2) Aspek perilaku keuangan; 3) Aspek sikap keuangan; dan 4) Aspek kemampuan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Aspek pengetahuan keuangan menunjukkan bahwa pelaku UMKM Batik di Kota Jambi mampu menggunakan perangkat pendukung, dan produk keuangan serta membuat laporan keuangan untuk mendukung usahanya; (2) Aspek perilaku keuangan menunjukkan bahwa pelaku UMKM Batik di Kota Jambi sadar akan membayar pajak, menyetorkan uang untuk tabungan, serta mencatat keuangan secara akurat; (3) Aspek sikap keuangan menunjukkan bahwa pelaku UMKM Batik di Kota Jambi mampu mengelola pengeluaran secara rasional; dan (4) Aspek kemampuan keuangan menunjukkan bahwa pelaku UMKM Batik di Kota Jambi mampu memiliki strategi dan rencana kemana dan bagaimana uang akan dibelanjakan serta melacak saldo tabungan.

Kata kunci: Pengetahuan Keuangan; Perilaku Keuangan; Sikap Keuangan; dan Kemampuan Keuangan.

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out how experienced Batik micro, small and medium enterprises (MSMEs) in Jambi City are in financial matters. Data collection techniques through conversations or interviews with informants representing small and medium enterprises, and interviews conducted face-to-face. The aspects of financial literacy studied are: 1) Aspects of financial knowledge; (2) Aspects of financial behavior; 3) Aspects of financial attitudes; and 4) Aspects of financial capability. The results showed that (1) The aspect of financial knowledge shows that Batik MSME actors in Jambi City are able to use supporting devices, and financial products and make financial reports to support their business; (2) The aspect of financial behavior shows that Batik MSME actors in Jambi City are aware of paying taxes, setting aside money for savings, and recording finances accurately; (3) The aspect of financial attitude shows that Batik MSME actors in Jambi City are able to manage expenses rationally; and (4) The financial capability aspect shows that Batik MSME players in Jambi City are able to have strategies and plans for where and how money will be spent and track savings balances.

Keywords: Financial Knowledge; Financial Behavior; Financial Attitude; and Financial Ability.

PENDAHULUAN

Pembangunan industri merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan dalam arti kualitas hidup yang lebih tinggi dan taraf hidup yang lebih maju. Industrialisasi tidak dapat dipisahkan dari upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kemampuan memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya lainnya. Akibatnya, upaya perluasan aktivitas manusia mengiringi industrialisasi sebagai bentuk upaya peningkatan produktivitas tenaga kerja manusia. Indonesia, selain dunia industri, UMKM merupakan salah satu pilar ekonomi. Hal ini terlihat dari fakta bahwa mayoritas UMKM Indonesia tidak mengalami krisis selama krisis keuangan global pada tahun 2008.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok industri yang paling tangguh dalam menghadapi krisis ekonomi Indonesia karena menghasilkan berbagai macam barang yang digunakan masyarakat sehari-hari. Menurut Purba (2019), menyatakan bahwa UMKM adalah kegiatan ekonomi kerakyatan mandiri dari berskala kecil yang pengelolaannya dilakukan oleh

kelompok masyarakat, keluarga, atau perorangan. Setiap tahun jumlah usaha kecil dan menengah terus bertambah. Menurut Fatwitawati (2018), pertumbuhan UMKM hanya dapat dilihat dari segi jumlah.

Secara umum, hanya sebagian kecil UMKM yang mengalami peningkatan kinerja keuangan, khususnya dalam aspek keuangan. Hal ini terkait erat dengan kesadaran UMKM akan pentingnya pengelolaan keuangan. Administrasi moneter adalah perspektif yang signifikan untuk kemajuan organisasi. Akuntansi dapat digunakan untuk mengelola keuangan. Akuntansi adalah proses metodis untuk menghasilkan data keuangan yang dapat digunakan oleh penggunanya untuk mengambil keputusan.

Manajemen keuangan tentunya diperlukan bagi UMKM selama tetap menggunakan uang sebagai alat tukar. Menurut Fatwitawati (2018), Pelaku UMKM akan memperoleh beberapa keuntungan dari manajemen keuangan, antara lain:

1. UMKM mampu menentukan kinerja keuangan perusahaan.
2. UMKM mampu mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan membedakan aset perusahaan dari aset pemilik.
3. UMKM mampu menentukan lokasi dana, baik sumber maupun penggunaannya.
4. UMKM mampu menyusun anggaran dengan benar.
5. UMKM mampu menghitung pajak; dan
6. UMKM mampu menentukan arus kas selama periode waktu tertentu.

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) harus menyadari bahwa manajemen keuangan memainkan peran penting dalam operasi mereka. UMKM dapat maju, khususnya dalam hal keuangan, dengan bantuan manajemen keuangan. Manajemen Keuangan juga dapat digunakan untuk merencanakan keuntungan yang lebih tinggi. Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) akan benar-benar muncul sebagai salah satu solusi ekonomi Indonesia jika tingkat keuntungan terus meningkat. Namun masih banyak UMKM yang masyarakat miskin memanfaatkan pembukuan untuk membantu kegiatan usahanya. Beberapa alasan pelaku UMKM tidak menggunakan manajemen keuangan adalah karena dianggap sulit dan tidak penting.

Manajemen keuangan secara implementasi teknis tidak terpisahkan dengan literasi keuangan. Menurut Bhushan dan Medury (2013) mengungkapkan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan untuk membuat penilaian informasi dan mengambil keputusan yang efektif dan tentang penggunaan dan pengelolaan uang. Literasi keuangan tentunya menjadi hal dasar pada manajemen keuangan harus dipahami dan dikuasai oleh masing-masing individu karena berpengaruh terhadap kondisi keuangan seseorang, dan juga memiliki dampak terhadap pengambilan keputusan ekonomi yang baik dan tepat (Anggraeni, 2015). Istilah literasi keuangan pada negara-negara yang memiliki tingkat pendapatan yang tinggi biasanya menjadi pelengkap perlindungan konsumen untuk akses terhadap produk dan layanan lembaga keuangan. Untuk negara yang memiliki pendapatan yang rendah atau biasa disebut juga dengan negara berkembang seperti Indonesia, konsep literasi keuangan lebih berfokus kepada peningkatan dari layanan keuangan dan peningkatan pada akses keuangan. Hal tersebut terjadi karena pada negara berkembang biasanya memiliki kendala dalam jangkauan terhadap lembaga keuangan dan akses-akses yang hanya dirasakan oleh sebagian masyarakat saja dikarenakan keterbatasan wawasan.

Menurut ahli Chen dan Volpe (1998), literasi keuangan memiliki beberapa aspek, yaitu:

1. Pemahaman pengetahuan dasar, aspek ini berhubungan dengan pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi.
2. *Savings and Borrowing* (Tabungan dan Pinjaman), aspek ini meliputi perilaku keuangan dalam hal tabungan dan pinjaman, kemudian contohnya juga seperti penggunaan kartu kredit, debit dan lainnya.
3. *Insurance* (Asuransi), aspek ini meliputi sikap keuangan pada asuransi. Produk asuransi seperti asuransi jiwa, asuransi Kesehatan, kendaraan, dan lain-lain.
4. *Investment* (Investasi), aspek ini meliputi kemampuan keuangan yang berhubungan dengan investasi.

Aspek-aspek yang tergabung dalam literasi keuangan tentunya dapat membantu mengukur kemampuan seseorang yang berhubungan dengan pemahaman keuangan, diantaranya tentang nilai

tukar uang, fitur-fitur jasa layanan keuangan, pencatatan keuangan, dan juga sikap dalam mengeluarkan uang. Menurut Widayat (2010), ada beberapa hal dalam mengukur literasi keuangan seseorang, yaitu:

1. Menyusun atau merencanakan anggaran penghasilan yang akan didapatkan.
2. Menyusun atau merencanakan anggaran biaya yang akan dikeluarkan.
3. Kepatuhan pada rencana anggaran pengeluaran.
4. Pemahaman atas nilai riil uang.
5. Pemahaman atas nilai nominal uang.
6. Pemahaman tentang inflasi.

Salah satu UMKM yang terus berjalan meski dilanda pandemi covid-19 adalah pengrajin batik. Setiap daerah memiliki ciri khas motif batik yang tentunya dilatarbelakangi oleh peradaban dan sejarah di suatu daerah tertentu. Kota Jambi merupakan salah satu daerah yang memiliki usaha batik lokal. Ragam hias motif batik tiap daerah memiliki filosofis yang dalam tentang kehidupan, begitupun dengan motif batik Kota Jambi yang kaya akan sejarah dan makna. Kota Jambi memiliki sekitar 80 (delapan puluh) UMKM yang saat ini bergerak di bidang pengrajin batik yang terpusat di Kecamatan Pelayangan Seberang Kota Jambi yang disebut rumah batik jambi. Berdasarkan sejarah batik Jambi berasal dari kesultanan melayu Jambi sejak abad ke 17, dulu batik Jambi hanya digunakan keluarga sultan saja, karena pada zaman dahulu masih jarang masyarakat yang mampu dan mengerti membuat seni kerajinan batik Jambi. Seiring berkembangnya waktu kini usaha batik Jambi sudah banyak digeluti oleh pelaku UMKM, oleh karena itu maka peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai pelaku UMKM Batik di Kota Jambi dalam hal literasi keuangan.

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang maka permasalahan yang mau diangkat pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aspek pengetahuan keuangan pelaku batik di Kota Jambi?
2. Bagaimana aspek perilaku keuangan pelaku batik di Kota Jambi?
3. Bagaimana aspek sikap keuangan pelaku batik di Kota Jambi?
4. Bagaimana aspek kemampuan keuangan pelaku batik di Kota Jambi?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik UMKM Batik di Kota Jambi memahami finansial berdasarkan aspek-aspek pada pokok permasalahan diatas.

METODE

Menurut Moleong (2020), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, Tindakan dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, khususnya rumusan masalah yang mengarahkan eksplorasi atau fotografi situasi sosial yang akan dikaji secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan atau tertulis dari individu dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif memberikan perasaan dan persepsi peserta suara dan berfokus pada fenomena sosial. Ini didasarkan pada gagasan bahwa memahami pengetahuan sosial adalah proses ilmiah yang sah dan pengetahuan itu berasal dari latar sosial (Emzir, 2016).

Populasi pada penelitian ini adalah pelaku UMKM Batik dengan Kota Jambi yang menjadi lokasi penelitian. Sampel diambil dari Rumah Batik Jambi yang berlokasi di Kecamatan Pelayangan Seberang Kota Jambi yang memiliki posisi strategis untuk mengumpulkan data terkait fokus penelitian yang sedang dipertimbangkan, oleh karena itu lokasi ini dipilih. Teknik pengumpulan data melalui wawancara atau percakapan dimana pewawancara (the interviewee) yang mengajukan pertanyaan dan informan yang menjawabnya. Informan yang diwawancarai dilakukan tatap muka, kemudian aspek literasi keuangan yang dikaji adalah:

1. Aspek pengetahuan keuangan.
2. Aspek perilaku keuangan.
3. Aspek sikap keuangan.
4. Aspek kemampuan keuangan.

Proses pencarian dan pengorganisasian transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan peneliti secara sistematis dikenal sebagai analisis data. Tujuan dari

analisis data adalah untuk meningkatkan pemahaman peneliti sendiri tentang materi dan memungkinkan peneliti untuk mempresentasikan apa yang telah peneliti temukan kepada orang lain.

HASIL

Komponen utama dari literasi keuangan adalah pengetahuan keuangan, yang sering dianggap sebagai sinonim dari literasi keuangan. Pengetahuan pelaku UMKM batik tentang masalah keuangan mereka diukur dari tingkat pemahaman mereka terhadap berbagai konsep keuangan. Pada prakteknya, informasi tentang keuangan telah disajikan pada berbagai tingkat pendidikan dan pelatihan dan juga workshop pembinaan.

Bagi pelaku UMKKM untuk dapat mengelola modal mereka secara efektif, pengetahuan keuangan sangat penting. Pengetahuan keuangan menurut herd et al. (2012) adalah pengetahuan seseorang tentang situasi keuangannya sendiri, bukan konsep keuangan dasar, dan memperlakukannya sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan keuangan secara efektif. Jika setiap orang memiliki pengetahuan keuangan yang kuat, nilai tambah ekonomi akan menguntungkan. Melaksanakan misi untuk melakukan edukasi keuangan agar seluruh masyarakat Indonesia dapat dikatakan melek finansial dan tidak mudah tertipu dengan produk investasi yang curang sejalan dengan tujuan Otoritas Jasa Keuangan saat ini. Pelaku UMKM batik di Kota Jambi menyadari bahwa investasi berpotensi menghasilkan pendapatan jangka panjang, mampu menyusun laporan keuangan pribadi dengan baik dan akurat, mampu menyusun anggaran pribadi untuk mengelola setiap arus kas pendapatan dan pengeluaran pribadi, dan mampu menyusun daftar pengeluaran dan pendapatan dibulan sebelumnya.

Menurut Suryanto (2017) cara seseorang memperlakukan, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya keuangannya disebut perilaku keuangan. Seseorang yang bertanggung jawab atas tindakan keuangannya akan menggunakan sumber dayanya secara efisien dengan berpegang teguh pada anggaran, berinvestasi, dan melakukan pembayaran hutang tepat waktu. Dari sisi perilaku keuangan pribadi UMKM batik di Kota Jambi membayar pajak, padahal masyarakat sekitar dalam hal ini terdiri dari banyak pelaku UMKM lainnya yang belum tentu taat pajak. Mereka juga mampu menyisihkan dana untuk kebutuhan yang tidak terduga dan menyimpannya dalam bentuk tabungan, serta mencatat secara detail penerimaan dan pengeluaran harian.

Sikap finansial seorang pelaku UMKM adalah suatu sikap, pendapat, dan penilaian terhadap keuangannya. Sikap keuangan penting dalam menentukan tindakan dalam pengelolaan keuangan. Menurut Muhammad dan Nadia (2018), sikap keuangan adalah pandangan mengenai uang dilihat dari aspek psikologis yang diperlihatkan dengan kemampuan mengontrol diri terhadap pengeluaran keuangan, pembuatan rencana keuangan, membuat anggaran, serta Tindakan dalam pengambilan keputusan keuangan yang tepat. Sikap keuangan yang baik juga dapat diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, dan penilaian keuangan pribadi yang diterapkan pada sikap. Sikap dalam pengelolaan keuangan yang baik diawali dengan penerapan sikap pribadi para pelaku usaha. Para pelaku UMKM batik di Kota Jambi dianggap mampu mengelola semua aspek keuangannya. Misalnya, mereka mampu mengatur prioritas dengan hemat, membelanjakan uang secara rasional, dan menyimpan catatan harian semua pengeluaran.

Tingkat kemampuan keuangan pelaku UMKM batik di Kota Jambi menunjukkan bahwa literasi keuangan berdampak signifikan terhadap pengelolaan pendapatan yang didapatkan. Kemampuan keuangan adalah suatu ukuran yang dijadikan dasar untuk mengetahui perkembangan laporan keuangan suatu perusahaan (Weygan et al, 2002). Manajemen pendapatan akan berjalan lancar dan seimbang dengan pendapatan yang diperoleh jika literasi ini hadir. Pelaku UMKM batik di Kota Jambi memiliki rencana dan visi ke mana dan bagaimana uang akan dibelanjakan dan mampu mencatat saldo tabungannya sehingga tidak mengambil uang terlalu banyak dari tabungan mereka.

Aspek Pengetahuan Keuangan

Kemampuan mengambil keputusan terkait pengaturan keuangan keluarga dianggap sebagai literasi keuangan bagi UMKM. Hasilnya, kemampuan para pelaku UMKM batik di Kota Jambi dalam menggunakan perangkat dan produk keuangan serta membuat keputusan keuangan yang tepat menjadikan literasi keuangan sebagai bagian penting dari kehidupan mereka sehari-hari. Salah satu keterampilan yang dikembangkan untuk mendorong berkembangnya pemahaman keuangan bagi diri sendiri dan keluarga dalam pembangunan ekonomi guna memperluas peran sektor keuangan adalah

literasi keuangan.

Berdasarkan hasil wawancara, pelaku UMKM batik di Kota Jambi menyadari bahwa investasi berpotensi menghasilkan pendapatan jangka panjang, mampu menyusun laporan keuangan pribadi dengan baik dan akurat, mampu menyusun anggaran pribadi untuk mengelola setiap arus kas pendapatan dan pengeluaran pribadi, dan mampu mencatat pengeluaran dan pendapatan dari bulan sebelumnya. Berdasarkan temuan wawancara tersebut, para pelaku UMKM batik di Kota Jambi ternyata mampu membuat anggaran, menyusun laporan keuangan, dan menyusun daftar pemasukan dan pengeluaran bulanan.

Aspek Perilaku Keuangan

Seberapa baik pelaku UMKM batik di Kota Jambi mengelola uang tunai, utang, tabungan, dan pengeluaran lainnya mengungkapkan perilaku keuangan mereka. Pelaku UMKM mengelola dengan baik, memperhatikan tabungan dan pinjaman, lebih berhati-hati dalam mengelola keuangannya. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa pelaku UMKM batik di Kota Jambi peduli membayar pajak, jika dibandingkan masyarakat sekitar yang dalam hal ini terdiri dari pelaku UMKM lain yang tidak taat pajak, pelaku UMKM batik di Kota Jambi juga mampu menyusun perencanaan, menyisihkan dana untuk pengeluaran tak terduga dan menyimpannya dalam tabungan, dan menyimpan catatan terperinci tentang jumlah yang dibelanjakan setiap hari.

Berdasarkan temuan wawancara tersebut, para pelaku pelaku UMKM batik di Kota Jambi tampak memiliki perilaku keuangan yang baik karena sadar membayar pajak, mampu menyisihkan dana untuk pengeluaran tak terduga, dan mampu mencatat berbagai pengeluaran secara akurat.

Aspek Sikap Keuangan

Tujuan dan penyusunan rencana keuangan keluarga terkait dengan sikap keuangan masyarakat. Sikap keuangan merupakan cara seseorang untuk bereaksi terhadap suatu keadaan yang timbul dari situasi atau keadaan. Jika suatu masyarakat memiliki perencanaan keuangan yang baik, peduli terhadap kondisi dan keamanan keuangan dalam mengelola pendapatan keluarga. Pelaku UMKM dalam menyikapi kondisi dan keamanan bisa menggunakan jasa asuransi yang ada, asuransi yang berkaitan dengan usaha dan kegiatan sehari-hari tentunya sangat dibutuhkan pada masa kini.

Menurut temuan wawancara dengan para pelaku pelaku UMKM batik di Kota Jambi, mereka mampu mengelola keuangannya dengan sangat hati-hati, misalnya mereka mampu mengatur prioritas dengan hemat, membelanjakan uang secara rasional, dan menyimpan catatan harian semua pengeluaran, hingga menggunakan asuransi untuk keamanan usahanya. Para pelaku UMKM batik di Kota Jambi dapat menangani setiap sudut keuangan, dan sebagian besar pelaku UMKM Batik di Kota Jambi telah menggunakan asuransi untuk usaha dan keluarganya.

Aspek Kemampuan Keuangan

Tingkat kemampuan keuangan pelaku UMKM menunjukkan bahwa literasi keuangan berdampak signifikan terhadap pengelolaan pendapatan. Manajemen pendapatan akan berjalan lancar dan seimbang dengan pendapatan yang diperoleh jika literasi ini hadir. Berdasarkan hasil wawancara dengan pelaku pelaku UMKM batik di Kota Jambi, mereka memiliki rencana dan visi kemana dan bagaimana saya akan membelanjakan uang saya dan mampu mencatat saldo tabungan agar tidak mengeluarkan uang terlalu banyak. mereka.

Berdasarkan temuan wawancara tersebut, para pelaku pelaku UMKM batik di Kota Jambi ternyata memiliki strategi bagaimana dan kemana uang akan dibelanjakan, mampu dalam hal melacak saldo tabungan serta berinvestasi dengan penuh perhitungan.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian terhadap pelaku UMKM batik di Kota Jambi dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Aspek pengetahuan pada pelaku UMKM batik di Kota Jambi menunjukkan kemampuan para pelaku UMKM batik di Kota Jambi dalam menggunakan perangkat dan produk keuangan serta membuat laporan keuangan.
2. Aspek perilaku keuangan menunjukkan bahwa pelaku UMKM batik di Kota Jambi sadar akan membayar pajak, menabung untuk biaya tak terduga, dan mencatat berbagai pengeluaran secara

akurat.

3. Aspek sikap keuangan menunjukkan bahwa pelaku UMKM batik di Kota Jambi mampu mengelola keuangan secara hemat dan melakukan pengeluaran secara rasional serta penggunaan jasa asuransi untuk usaha dan keluarganya.
4. Aspek kemampuan keuangan menunjukkan bahwa pelaku UMKM batik di Kota Jambi mampu melacak saldo tabungan dan memiliki strategi, rencana kemana dan bagaimana uang akan dibelanjakan serta membuat keputusan keuangan investasi yang baik.

Saran

Berikut ini saran-saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian yang akan dikembangkan selanjutnya:

1. Menggunakan aspek keuangan lainnya yang menjelaskan literasi keuangan secara lebih dalam.
2. Menambah variabel bebas selain literasi keuangan sebagai faktor lain untuk memperkuat dan mendukung UMKM.
3. Menggunakan perbandingan literasi keuangan dari UMKM yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Anokye Mohammed, Siaw Frimpong, and Mavis Opoku Boadu. 2017. "Financial literacy and financial planning: Implication for financial well-being of retirees." *Business and Economic Horizons* 13: 224-236. doi: 10.22004/ag.econ.264696
- Afrizal Motigor Purba, 2019. Analisis Penerapan SAK EMKM pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Kota Batam. *Jurnal Akuntansi Berelang*, Vol.3, No.2, Hal 55-63
- Amaliyah, Risky, and Rini Setyo Witiastuti. 2015. "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan UMKM Kota Tegal." *MANAGEMENT ANALYSIS JOURNAL* 4: 252-257. doi:10.15294/maj. V 4i3.8876.
- Anggraeni, B.D. 2015. Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan. Studi Kasus: UMKM Depok. *Jurnal Avokasi Indonesia*, 44-50.
- Bhushan, P., & Medury, Y. (2013). *Financial literacy and its determinants. International Journal of Engineering, Business and Enterprise Applications (IJEBA)*, 155-160
- Chen, H., & Volpe, R. p. 1998. *An analysis of personal financial literacy among college students. Financial service review* 7: 107-128.
- Clichici, Dorina, and Simona Moagăr-Poladian. 2022. "Financial Literacy, Economic Development and Financial Development: A Cross-Country Analysis." *Romanian Journal of European Affairs*: 35-49. <https://www.proquest.com/openview/4bcb2d43402027e4f94a862b4e642dd1/1?pq-origsite=gscholar&cbl=75965>.
- Emzir. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. 5th. Jakarta: Rajawali Pers. Fatwitawati, Reni. 2018. "Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru." *SEMBADHA* 2018. Jakarta: PKN STAN. 225-229. <https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/sembadha/article/view/376/266>.
- Fitriani, Alzena, and Arry Widodo. 2020. "Pengaruh Financial Knowledge Terhadap Financial Behavior Dengan Financial Attitude Sebagai Variabel Intervening Pada Generasi Z." *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)* 4: 310-319. doi:10.31955/mea. V 4i2.333.
- Herd, Pamela, Karen Holden, and Yung Ting Su. 2012. "The Links between Early-Life Cognition and Schooling and Late-Life Financial Knowledge." *The Journal of Consumer Affairs* 46 (3): 411-435. <https://www.jstor.org/stable/23859870>.
- Janor, Hawati, Rubayah Yakob, Noor Azuan Hashim, Zanariah, and Che Aniza Che Wei. 2016. "Financial Literacy and Investment Decisions in Malaysia and United Kingdom: A Comparative Analysis." *Malaysian Journal of Society and Space* 12 (2): 106-118. <http://journalarticle.ukm.my/9817/1/10x.geografia-si-feb16-hawati-edam.pdf>.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygand, dan Terry D. Warfield. 2002. *Akuntansi Intermediate*, Terjemahan Emil Salim, Jilid 1, edisi kesepuluh. Jakarta: Erlangga.
- Miles, Matthew B, and A. Michael Huberman. 2005. *Qualitative Data Analysis*. Jakarta: UI Press.

- Moleong, J. L. 2020. metodologi penelitian kualitatif J lexy Moleong. *Jurnal Ilmiah*.
- Muhammad Rizki Dwi Prihartono dan Nadia Asandimitra. 2018. *Analysis Factors Influencing Financial Management Behaviour. International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8 (8), 308-326. ISSN: 2222-6990.
- OJK. 2021. Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021 - 2025. Accessed November 19, 2022. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-2021-2025.aspx>.
- Philippas, Nikolaos D., and Christos Avdoulas. 2020. "Financial literacy and financial well-being among generation-Z university students: Evidence from Greece." *European Journal of Finance* 26 (4-5): 360–381. doi:10.1080/1351847X.2019.1701512.
- Prihatin, Joko, and Ahmad Maruf. 2019. "Analisis Tingkat Literasi Keuangan pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kerajinan Perak di Kotagede Yogyakarta." *Journal of Economics Research and Social Sciences* 3 (1): 1-10. doi:10.18196/jerss.030101.
- Rasheed, Rabia, Sulaman Hafeez Siddiqui, Iqbal Mahmood, and Sajjad Nawaz Khan. 2019. "Financial Inclusion for SMEs: Role of Digital Micro-financial Services." *Review of Economics and Development Studies* 5 (3): 429–439. doi:10.26710/reads. V 5i3.686.
- Ricciardi, Victor, and Simon K. Helen. 2000. "What is Behavior in Finance?" *Business, Education, and Technology Journal, Fall 2*: 1-9. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=256754.
- Robb, Cliff A., and Ann S Woodyard. 2011. "Financial knowledge and best practice behavior." *Journal of Financial Counseling and Planning* 22 (1): 60-70. <https://ssrn.com/abstract=2061308>.
- Safitri, Niken, Indra Permadi, and Eva Fathussyaadah. 2022. "Literasi Keuangan Digital, Keberlanjutan Usaha Industri Kecil Dan Menengah Serta Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Keuangan." *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)* 6 (3): 1203-1214. doi:10.31955/mea. V 6i3.2478.
- Suryani, Susie, Azmansyah, and Surya Ramadhan. 2017. "Analisis Literasi Keuangan Pelaku Usaha Mikro Di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru." *Jurnal Ekonomi Kiat* 28 (2): 17-40. doi:10.25299/kiat. 2017. vol28(2).2894.
- Suryanto. 2017. "Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi." *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi* VII: 11-20. <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/jipsi/article/view/328/296>.
- Widayat. 2010. Penentu Perilaku Berinvestasi, *Jurnal Ekonomika Bisnis*. Vol.01, No. 02.